

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Dalam pengembangan bakat dan kreativitas haruslah bertolak dari karakteristik keberbakatan dan juga kreativitas yang perlu dioptimalkan pada peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi internal ditumbuhkan dengan memperhatikan bakat dan kreativitas individu serta menciptakan iklim yang menjamin kebebasan psikologis untuk ungkapan kreatif peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Merupakan suatu tantangan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk dapat membina serta mengembangkan secara optimal bakat, minat, dan kemampuan setiap peserta didik sehingga dapat mewujudkan potensi diri sepenuhnya agar nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermakna bagi pembangunan masyarakat dan Negara. Permasalahan di lapangan mengenai

pelaksanaan pendidikan seni tari di sekolah dasar sangatlah kompleks. Kapasitas guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni secara khusus menyebabkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tidak optimal. Hal lainnya adalah tidak semua siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan kinetis. Keragaman tersebut sebaiknya dijadikan masukan bagi guru dalam memilih materi serta menggunakan metode secara tepat untuk dapat mengatasinya.

Media tari adalah gerak tubuh manusia. Melalui gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman sang seniman kepada orang lain. Ciri khas gerak tari adalah gerak yang sudah diolah dari aspek tenaga, ruang, dan waktu. Media memiliki 2 pengertian, yaitu bahan dan alat. Bahan baku tari adalah gerak dan tubuh manusia sebagai alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman. Gerak tari terbentuk karena adanya kombinasi tenaga, ruang dan waktu di dalam setiap gerak tari maka ketiganya disebut sebagai unsur pokok tari. Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Jenis tenaga adalah berat atau ringan, kuat lemah. Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak yang bersifat harfiah, contohnya panggung terbuka, panggung tertutup. Sedangkan bersifat imajinatif tercipta karena benda-benda di panggung dan karena gerakan penari, arah gerak penari, teba gerak, tinggi rendah penari pada waktu menari. Waktu adalah tempo yang diperlukan penari untuk melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerakan, panjang pendeknya ketukan (ritme) penari dalam bergerak dan lamanya (durasi) penari melakukan gerakan.

Pada dasarnya pembelajaran tari yang ada di sekitar kita khususnya seni tari biasanya menggunakan acuan hitungan atau tempo, tempo pada tariana berupa cepat atau lambatnya gerakan yang dilakukan penari. Untuk melatih tempo pada tarian biasanya menggunakan bunyi yang berasal dari tepukan tangan atau hitungan *manual* dari mulut dengan menyebutkan angka-angka dari satu hingga delapan. Pada dasarnya hitungan yang dipakai dengan media tepukan tangan tidak *konstan* (dapat berubah-ubah), begitu pula halnya bila menggunakan hitungan *manual* dengan mulut mungkin dengan mulut cenderung melelahkan dan hilang konsentrasinya, karena seperti yang diketahui manusia sering mengalami hal yang sangat manusiawi yaitu lupa dan kecapean, selain itu sering secara tiba-tiba terjadi perubahan emosi pada dirinya.

Namun dari kendala-kendala tersebut latihan tempo dapat pula dengan menggunakan alat bantu yaitu Metronom, metronom pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk melatih ketepatan irama dalam bermain alat musik. Namun karena alat bantu metronom ini memiliki sifat *Konstan* serta sudah dapat dipastikan keakuratannya bila dibandingkan dengan tepukan tangan dan hitungan manual dari manusia, maka metronom ini pula bisa digunakan sebagai alat bantu latihan tempo pada tarian khususnya pada tarian yang sangat mengutamakan unsur ketepatan tempo pada setiap gerakannya sepertihalnya tari saman. Seperti yang kita ketahui pada tari saman terdapat perubahan tempo gerakan, tempo tersebut terlihat dari gerakan tari saman yang dimulai dengan gerakan lambat makin lama tempo gerakannya makin meningkat menjadi sedang dan semakin cepat. Dari metronom yang memiliki sifat konstan atau tetap ini dapat digunakan

untuk melatih tempo sebelum melakukan latihan gerak tari saman, hal tersebut bermanfaat untuk melatih kepekaan akan tempo yang menjadi unsur penting dalam melakukan gerak tari saman.

Pada tari saman latihan tempo dilakukan diawal sebelum pemberian gerakan agar pada saat nanti mendapatkan materi gerak tari saman kepekaan siswa akan tempo yang ada pada gerak tari saman sudah terkuasai dengan diberikan acuan dari metronom secara bertahap dimulai dari hitungan lambat dari metronom, kemudian sedang dan cepat sesuai dengan ragam tempo yang ada pada tari saman, hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai perubahan tempo yang terjadi pada gerak tari saman sehingga pada saat gerakan tari saman diberikan siswa sudah dapat menyesuaikan gerakan dengan ragam tempo yang sudah mereka pelajari. Dengan kata lain latihan tempo dengan alat bantu metronom bermanfaat untuk menanamkan rasa metris sebagai bentuk kepekaan siswa yang diukur dan disesuaikan dengan acuan dari metronom yang memiliki sifat konstan atau tetap, karena pada dasarnya untuk siswa Sekolah Dasar mereka cenderung belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Selain itu mereka sering mengalami perubahan emosi yang tidak menentu serta masih mudah terpengaruh oleh lingkungan dimana mereka berinteraksi, hal ini merupakan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk itu pada kegiatan awal sebelum memberikan materi gerak tari khususnya tari saman yang menjadi fokus penelitian pertama-tama peneliti memberikan latihan pemahaman hitungan tetap dengan menggunakan acuan dari alat bantu metronom, hal ini bertujuan untuk melatih kepekaan siswa terhadap ragam tempo yang akan digunakan pada pembelajaran gerak tari saman.

Penguasaan ragam tempo dan latihan ketepatan tempo sangat penting dilakukan karena gerakan yang terdapat pada tari saman secara keseluruhan sangat mengutamakan unsur ketepatan tempo, pada penelitian ini pun peneliti akan memberikan materi tari saman dengan keseluruhan gerak yang ada didalamnya. Seperti kita ketahui perubahan tempo terjadi pada saat gerakan tari saman dibawakan dimulai dari gerakan dengan tempo lambat kemudian sedang dan cepat, begitu seterusnya hingga gerakan akhir. Namun pada dasarnya untuk perubahan tempo yang terjadi pada saat melakukan gerakan hanya disesuaikan dengan syair dari tari samannya itu sendiri tidak dilatih dengan menggunakan alat bantu dari metronom, karena alat bantu metronom hanya digunakan sebagai alat bantu untuk latihan ragam temponya saja.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan mengkaji tentang studi komparatif antara alat bantu metronom dengan tepukan tangan pada pembelajaran tari saman terhadap siswa kelas IV di SDN 1 Tersana kab. Cirebon. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskan permasalahan tersebut kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan efektivitas Pembelajaran Tari Saman antara alat bantu metronom dengan irama tepukan tangan?
2. Berapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran Tari Saman antara alat bantu metronom dengan irama tepukan tangan?

Guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat di dalam judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, pembelajaran mencakup kegiatan peneliti melatih gerak tari saman terhadap peserta observasi atau siswa yang dilibatkan dalam observasi.

2. Metronom

Metronom yaitu sebuah alat berbentuk piramid dengan penunjuk jarum yang dapat bergerak bolak-balik kekiri dan kekanan di depan sebuah skala. Pada jarumnya dipasang sebuah besi yang dapat digeser keatas atau kebawah. Jika digeser ke atas, jarumnya akan bergerak lebih lambat dan jika digeser kebawah jarumnya akan bergeser lebih cepat, adapun fungsi dari metronom itu sendiri yaitu sebagai alat untuk mengukur tempo atau kecepatan lagu yang akan dinyanyikan.

3. Studi Komparatif

Studi komparatif adalah menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan benda-benda, tentang orang, ataupun tentang segala hal baik antara dua benda atau lebih.

4. Tepukan tangan

Tepukan tangan adalah gerakan yang biasa dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaan terhadap hal yang dianggap atau dirasa semarak, gerakan yang dilakukan dengan mempertemukan kedua telapak tangan dan menghentakannya secara berulang-ulang sehingga menghasilkan bunyi ” Prok”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memberikan gambaran tentang pembelajaran tari saman yang efektif untuk tingkat dasar dan pemula.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metronom dalam pembelajaran tari saman terhadap hasil yang akan dicapai.
- b. Untuk mengetahui metode apa yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pembelajaran tari saman.
- c. Untuk mengetahui seberapa efektif pencapaian hasil dari pembelajaran tari saman tersebut.

D. MANFAAT/SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang cara penyampaian pembelajaran tari saman pada siswa kelas tinggi (anak usia sekolah dasar kelas IV) dengan menggunakan alat bantu metronom dan irama tepukan tangan sebagai media untuk melatih rasa

ritmis atau kepekaan akan tempo yang merupakan unsur penting dalam pembelajaran gerak tari (dalam hal ini khususnya tari saman).

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yaitu :

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan siswa, khususnya terhadap pembelajaran tari saman dengan penggunaan alat bantu metronom dengan irama tepukan tangan.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi observer dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya melalui pembelajaran dengan alat bantu.

